

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara berkembang pada umumnya masih memiliki struktur ekonomi yang bercorak agraris dan cenderung rentan dengan adanya goncangan terhadap stabilitas ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang akan menjaga stabilitas ekonomi untuk mencegah penyakit ekonomi seperti inflasi.

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Tinggi tingkat inflasi dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti berkurangnya daya beli, pertumbuhan ekonomi yang lambat dan tindakan anti-inflasi yang dapat mengakibatkan resesi.

Inflasi dapat terjadi dalam negeri atau luar negeri dan dapat dibedakan menjadi inflasi ringan, sedang, tinggi dan hiperinflasi. Pemerintah dan Bank sentral harus berupaya mengatasi inflasi agar tidak mengganggu perekonomian suatu negara.

Jumlah uang beredar adalah total dari semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank umum. Jumlah uang beredar ini adalah jumlah uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu dan ditentukan oleh besarnya penawaran uang (dari bank sentral) dan permintaan uang (dari masyarakat) berdasarkan tingkat likuiditasnya. Jumlah uang beredar juga dapat dibagi menjadi dua arti,

yaitu uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral, uang beredar dalam arti luas (*broad money*) yang mencakup uang kuasi dan surat berharga.

Suku bunga adalah tingkat atau persentase yang digunakan untuk mengukur biaya atau imbalan atas pinjaman atau investasi. Secara umum suku bunga mengindikasikan jumlah bunga yang harus dibayarkan atau diterima dalam jangka waktu tertentu terhadap jumlah pinjaman atas investasi awal.

Suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan keuangan, baik bagi individu maupun bagi perekonomian secara keseluruhan. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi cenderung mengurangi minat untuk meminjam dan mendorong tabungan sementara suku bunga yang lebih rendah dapat mendorong pinjaman dan belanja konsumen.

E-money atau uang elektronik merujuk pada uang yang tersimpan secara elektronik dan dapat digunakan untuk melakukan transaksi digital. Ini adalah alternatif modern untuk uang tunai fisik yang mengandalkan teknologi dan infrastruktur perbankan elektronik.

E-money dapat diakses dan digunakan melalui berbagai perangkat elektronik seperti kartu pintar (*smart card*), ponsel cerdas (*smartphone*) atau perangkat lain yang mendukung teknologi nirkabel.

E-money juga memberikan keamanan tambahan dalam hal transaksi. Banyak sistem *e-money* menggunakan teknologi keamanan yang canggih seperti enkripsi data dan otentikasi ganda untuk melindungi informasi keuangan pengguna. Selain

itu, transaksi menggunakan *E-money* dapat dilacak dengan lebih mudah memungkinkan pengguna dan penyedia jasa untuk memantau dan melacak riwayat pembayaran dengan lebih baik.

Menurut Solihin (2012) ada beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya permasalahan inflasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Faktor-faktor tersebut meliputi GDP (*Gross Domestic Product*), kurs/nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar dan guncangan ekonomi yang dialami oleh negara lain. Pada masa perekonomian yang berkembang pesat, kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Apabila masyarakat masih terus menambah pengeluarannya maka permintaan agregat akan kembali naik.

Romanda (2020) Suku Bunga kaitannya dalam Inflasi adalah apabila uang yang beredar dalam negeri mengalami pendekatan dan jumlah produksi yang mempengaruhi naik turunnya harga, maka suku bunga ikut naik agar tingkat inflasi terstabilisasi.

Maulida (2022) mengemukakan *E-money* tidak berpengaruh signifikan serta berkolerasi negatif dalam Inflasi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena dalam penggunaannya, *E-Money* mempunyai sistem kerja prepaid yang memerlukan *top up* terlebih dahulu yang secara langsung memengaruhi perputaran uang yang beredar dengan mengubah uang tunai menjadi non-tunai (*elektronic money*).

Tabel 1.1
Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, *E-Money* dan Inflasi di Indonesia
Tahun 2009-2023

Tahun	Inflasi(%)	Jumlah Uang Beredar (Miliar Rupiah)	Suku Bunga (%)	<i>E-money</i> (Miliar Rupiah)
2009	2,8	2.657.208.000	6,5	519.213.000.000
2010	7	3.076.617.000	6,6	693.467.000.000
2011	3,8	3.600.211.000	5	981.297.000.000
2012	4,5	4.149.159.000	4,8	1.971.550.000.000
2013	8,4	4.617.278.000	7,2	2.907.432.000.000
2014	8,4	5.115.548.000	6,9	3.319.556.000.000
2015	3,4	5.604.240.000	7,1	5.283.018.000.000
2016	3	6.242.620.000	5,9	7.060.000.000.000
2017	3,6	6.809.972.000	4,3	12.370.000.000.000
2018	3,1	7.217.196.000	6	47.200.000.000.000
2019	2,7	7.702.216.000	5	145.170.000.000.000
2020	1,7	8.761.632.000	3,8	204.930.000.000.000
2021	1,9	10.152.653.000	3,5	305.440.000.000.000
2022	5,5	11.136.819.000	5,8	1.177.797.370.000.000
2023	2,6	11.500.072.000	6	1.859.951.440.000.000

Sumber : Website Bank Indonesia, BPS Indonesia & Data Boks 2024

Dari Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa angka inflasi masih di antara satu hingga delapan. Apabila angka yang diperlihatkan mendekati 5 maka dapat dikatakan bahwa Inflasi akan makin meningkat.

Maka dapat diketahui Inflasi dari tahun 2009-2023 mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuasi). Hal ini akan menunjukkan bahwa di Indonesia Inflasi masih tinggi sehingga perlu kebijakan yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA DAN *E-MONEY* TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2009-2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan Uang Beredar, Suku Bunga dan *E-Money* terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2009-2023?
2. Berapa besar pengaruh uang beredar, suku bunga dan *E-money* terhadap inflasi di Indonesia tahun 2009-2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan di lakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan Uang Beredar, Suku Bunga dan *E-money* terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2009-2023.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh uang beredar, suku bunga dan *E-money* terhadap inflasi di Indonesia tahun 2009-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Penelitian ini merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh, sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan *E-money* terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia dan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

